

**“AGNI”**

**KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN MEMOAR DIRI**

**DENGAN FORMAT ANSAMBEL CAMPURAN**

**TUGAS AKHIR**

**PROGRAM STUDI S1 PENCIPTAAN MUSIK**



Diajukan Oleh:

**Titisari Teresa Rahayu**

**19101560133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**TAHUN 2023**

**“AGNI”**

**KOMPOSISI MUSIK BERDASARKAN MEMOAR DIRI**

**DENGAN FORMAT ANSAMBEL CAMPURAN**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji**

**Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**sebagai salah satu persyaratan untuk mengakhiri jenjang studi sarjana**



Diajukan Oleh:

**Titisari Teresa Rahayu**

**19101560133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

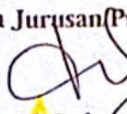
**TAHUN 2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**"AGNI" Komposisi Musik Berdasarkan Memoar Diri Dengan Format Ansambel Campuran** diajukan oleh **Titisari Teresa Rahayu**, NIM. **19101560133**, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **15 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat dan diterima.


Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota

  
Dr. Kardi Laksono S.Fil., M.Phil.  
NIP 197604102006041028 / NIDN 0010047605

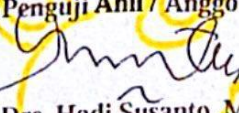
Pembimbing I

  
Dr. Kardi Laksono S.Fil., M.Phil.  
NIP 197604102006041028 / NIDN 0010047605

Pembimbing II

  
Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.  
NIP 196102221988031002 / NIDN 0022026101


Penguji Ahli / Anggota

  
Drs. Hadi Susanto, M.Sn.  
NIP 196111031991021001 / NIDN 0003116108

Yogyakarta, 12 3 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Dr. Dra. Suryati, M.Hum.  
NIP 196409012006042001 / NIDN 0001096407



**HALAMAN PERSEMBAHAN**



Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk :

**Pake, Buke, dan Ouw Tutu**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan YME yang telah memberikan anugerah kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “*AGNI*” Komposisi Musik Berdasarkan Memoar Diri Dengan Format Ansambel Campuran. Tanpa anugrah-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini sampai tahap akhir.

Tugas Akhir ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni dalam bidang Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan baik melalui doa, materi, dan moral. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil, selaku Kaprodi Penciptaan Musik dan Pembimbing II.
2. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A, selaku Sekretaris Prodi Penciptaan Musik.
3. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn, selaku Pembimbing II penulis yang selalu membimbing dan memotivasi penulis selama masa kuliah untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini tepat waktu.
4. Kedua orangtua atas bantuan kepada penulis baik melalui doa dan materi.
5. Nickelo Indira selaku saudara penulis yang telah membantu penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini berupa materi maupun afirmasi.
6. Prima Atmaja selaku kekasih penulis yang selalu ada disaat penulis membutuhkan bantuan baik berupa materi maupun afirmasi.
7. Teman-teman penciptaan #19kompak, yang selama kuliah telah menjadi teman belajar dan memotivasi penulis untuk bersaing secara sehat dan menjadi yang terbaik.
8. Teman-teman titisari tahu isi yang selalu ada disisi penulis saat penulis membutuhkan bantuan baik berupa keterlibatan dan peran.

9. Teman-teman lambe turah, Gito Sukemkem, Arum, Agatha, Candra dan Lia.yang menjadi sahabat dalam kehidupan penulis sejak duduk di bangku SMP.

10. Teman-teman jadahkatsu, Rere, Sisca, Mutia, dan Melani yang menjadi sahabat dalam kehidupan penulis sejak duduk di bangku SMA.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca selanjutnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2023



Titisari Teresa Rahayu

## ABSTRAK

Karya “*AGNI*” adalah karya komposisi musik program naratif yang menginterpretasikan memoar diri penulis sebagai ide ekstramusikal. Karya komposisi ini terdiri dari empat bagian dengan format ansambel campuran yaitu *combo*, *string quartet*, dan gamelan. Proses pembuatan karya “*AGNI*” dilakukan dengan menulis memoar diri dan menentukan judul, observasi karya, eksplorasi instrumentasi, pembuatan konsep penciptaan karya, penulisan lirik, dan penulisan notasi. Interpretasi lirik pada karya “*AGNI*” disesuaikan dengan gejala diri dalam memoar diri penulis.

Metode interpretatif diterapkan untuk mengembangkan imajinasi pada lirik dan instrumentasi setiap bagian karya “*AGNI*”. Metode eksploratif digunakan untuk menggabungkan instrumen tradisional dengan alat musik barat dan menghasilkan *tone color* khas yang memiliki nilai estetika tersendiri. Karya “*AGNI*” memiliki keunikan yang tercipta dari keragaman instrumen, *tone color*, serta keindahan lirik.

Eksplorasi instrumentasi dan interpretasi imajinatif gejala-gejala diri pada setiap bagian karya “*AGNI*” menghasilkan aura yang kuat selaras dengan makna “*Agni*” yang dihayati oleh penulis. Karya “*AGNI*” menginterpretasikan *spirit* keteguhan hati penulis yang terbungkus di dalam diri seorang Titisari.

**Kata kunci:** memoar, musik program, lirik, ansambel, interpretasi

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	8
C. Tujuan Penciptaan.....	8
D. Manfaat Penciptaan.....	8
BAB II. KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kajian Karya.....	14
1. “Entersandman” (1991) karya Metallica.....	14
2. “Save Me” (2010) karya Avenged Sevenfold.....	15
3. “A common Grave” (2017) karya Untu.....	16
C. Landasan Penciptaan.....	17



1. Musik Program.....	17
2. Melodi.....	24
3. Lirik.....	25
4. Instrumentasi.....	25
5. Ansambel.....	26
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN</b>	
1. Menulis Memoar Diri dan Penentuan Judul.....	28
2. Observasi Karya.....	29
3. Eksplorasi Instrumentasi.....	30
4. Konsep Penciptaan Karya.....	34
5. Penulisan Lirik.....	37
6. Penulisan Notasi.....	38
<b>BAB IV. ANALISIS KARYA.....</b>	
A. Interpretasi Memoar Diri.....	39
B. Penggabungan Instrumen Tradisional Jawa dan Alat Musik Barat....	52
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR NOTASI

Notasi 1. <i>Riff</i> gitar lagu “ <i>Entersandman</i> ” .....	15
Notasi 2. Permainan <i>double lead</i> gitar lagu “ <i>Save Me</i> ” .....	16
Notasi 3. Adaptasi tekstur gamelan pada instrumen piano “ <i>Bells Through The Leaves</i> ” oleh .....	17
Notasi 4. Motif <i>arpeggio chord</i> oleh piano bagian I birama 3-6.....	41
Notasi 5. Nada-nada panjang oleh <i>violin 1</i> & <i>violin 2</i> bagian I birama 3-6.....	41
Notasi 6. Penambahan instrumentasi bagian I birama 10.....	42
Notasi 7. Motif <i>violin 1/16</i> bagian II birama 21.....	43
Notasi 8. Instrumentasi padat oleh <i>all instruments</i> bagian II birama 29-48.....	43
Notasi 9. Lirik & not tentang gairah semangat bagian II birama 49-64.....	44
Notasi 10. Lirik & not tentang semangat dari bagian II birama 65-72.....	45
Notasi 11. <i>Riff</i> gitar elektrik tentang gelora semangat diri bagian II birama 49-42 & 65-68.....	45
Notasi 12. Instrumentasi tentang kedinamisan semangat membara bagian II 73-76.....	46
Notasi 13. Lirik lagu tentang keyakinan diri II birama 94-111.....	47
Notasi 14. Solo gitar elektrik bagian III birama 110-132.....	47
Notasi 15. <i>Tutti</i> klimaks bagian III birama `110-132.....	48
Notasi 16. Klimaks instrumen gamelan bagian III birama 110-132.....	48

Notasi 17. Motif gitar elektrik tentang kesunyian bagian III birama 173-183.....	49
Notasi 18. Lirik tentang kembali bersemangat bagian IV birama 181-197.....	49
Notasi 19. Lirik lagu tentang rasa syukur kepada Tuhan bagian IV birama 198- 215.....	50
Notasi 20. Lirik lagu tentang rasa syukur kepada Tuhan bahasa jawa bagian IV birama 227-231.....	50
Notasi 21. Lirik lagu tentang rasa syukur kepada Tuhan terjemah Indonesia bagian IV birama 243-247.....	50
Notasi 22. Lirik lagu tentang keteguhan hati bagian IV birama 259-276.....	51
Notasi 23. <i>Tutti</i> bagian IV birama 284-300.....	52
Notasi 24. Perubahan akor menuju D minor bagian IV birama 17-20.....	54
Notasi 25. Penengasan ritmis instrument gamelan oleh <i>string &amp; combo</i> bagian IV birama 157-162.....	55
Notasi 26. <i>Tutti</i> oleh seluruh instrumen bagian IV birama 157-164.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lirik lagu “ <i>Entersandman</i> ” .....	14
Gambar 2. <i>Microsoft Word</i> .....	37
Gambar 3. <i>Sibelius Ultimate</i> .....	38



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. LatarBelakang

Manusia lahir dengan anugerah jiwa dan rasa. Dalam mengarungi kehidupan, manusia berekspresi sesuai dengan jiwa dan rasa. Theodor Adorno dalam buku “*Alban Berg*” *Music As Autobiography* (Floros, 1992:4) mengatakan bahwa karya kreatif seseorang tidak bisa dipisahkan dari ekspresi diri dan kepribadianya . Seorang dapat menuangkan ekspresinya dalam berkarya melalui buku, karya fotografi, film, tarian, lagu, dan lain lain termasuk autobiografi. Autobiografi adalah tulisan tentang riwayat kehidupan seseorang yang ditulis oleh penulis sendiri, juga menggambarkan pengalaman seseorang tentang peristiwa kehidupannya. Terdapat satu jenis tulisan yang berbeda dari autobiografi yang disebut dengan memoar. Memoar adalah tulisan yang berisi curahan perasaan, pengalaman, dan pesan-pesan yang dimiliki penulis terkait satu periode kehidupan (Bong, 2022:17). Perbedaan autobiografi dan memoar dapat dilihat dari ciri masing-masing. Autobiografi memiliki ciri-ciri pada umumnya bersifat kronologis dan berurutan, sedangkan memoar lebih fleksibel, bebas, dan tidak terikat urutan kronologis tertentu (Bong, 2022:14). Perbedaan memoar dan autobiografi juga terletak pada gaya penulisannya. Gaya penulisan pada memoar menitikberatkan pada pengalaman dan perasaan yang dirasakan oleh penulis, sedangkan gaya penulisan autobiografi memprioritaskan pada urutan peristiwa yang ada dalam kehidupan penulis.

Karya Alban Berg “*Violin Concerto*” adalah contoh karya komposisi yang menggambarkan dan menuangkan pengalaman pribadi dalam sebuah karya musikal

. Karya “*Violin Concerto*” merupakan curahan perasaan dari salah satu periode kehidupan Alban Berg sendiri yaitu ketika mengetahui kekasihnya Manon mengidap penyakit polio, hingga harus merelakannya berpulang kepada Yang Maha Kuasa.

Menurut buku *The Classical Music Book*, musik yang ditulis untuk menggambarkan tema non-musikal seperti peristiwa, *landscape*, atau karya sastra disebut Musik Program (Collison(ed), 2018:342). Kategori musik program dibuat oleh Leon Stein dalam bukunya *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Form* (Stein, 1979:171) terdiri dari 4 kategori, yaitu:

I. Naratif

Bentuk musik program berdasarkan peristiwa atau cerita, seperti *Symphonie Fantastique* karya Berlioz.

II. Deskriptif atau Representatif

Bentuk musik program berupa penggambaran, seperti *Pictures at an Exhibition* karya Moussorgsky.

II. *Appellative*

Bentuk musik program yang ditandai dengan karakter judul yang tersirat, seperti *Carnaval* karya Schumann, atau *Pinnocchio Overture* karya Toch.

III. *Ideational*

Bentuk musik program yang mencoba untuk mengungkapkan konsep filosofis atau psikologis, seperti *Also Sprach Zarathustra* karya Strauss yang diangkat dari novel filsafat karya Friedrich Nietzsche.

Karya “*Violin Concerto*” berkaitan dengan karya “*AGNI*”. Penulis sangat tertarik untuk membuat memoar diri yang berdasarkan refleksi diri pada pengalaman pribadi penulis. Memoar tersebut dikategorikan sebagai musik program naratif yang merepresentasikan peristiwa dari satu

periode kehidupan penulis, yaitu ketika penulis mengarungi kehidupan di Kota Yogyakarta. Penulis akan menungkapkan ekspresi jiwa dan rasa penulis terhadap segala peristiwa yang telah dilalui semasa menjadi mahasiswa baru (maba) Prodi Penciptaan Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta hingga semester delapan ini dalam bentuk komposisi orisinal (*original*) penulis yang berarti komposisi yang asli, otentik, dan bukan tiruan (Endarmoko, 2008:344). Karya orisinal tersebut akan ditampilkan dalam format ansambel campuran.

Bagi penulis, Kota Yogyakarta merupakan kota penuh warna. Setiap manusia yang ada di Kota Yogyakarta, dengan karakter dan sifat masing-masing diibaratkan sebagai warna. Banyak manusia yang datang, singgah dan menetap di Kota Yogyakarta. Kemudian Kota Yogyakarta diwarnai oleh manusia dengan warnanya masing-masing, dan setiap manusia juga terwarnai oleh Kota Yogyakarta. Akhirnya, bagi penulis, Kota Yogyakarta menjadi kota toleransi dimana semua warna yang ada terwadahi dalam keberagaman.

Hidup di kota toleransi tidak semudah yang dibayangkan seperti kelihatannya. Berdampingan dengan manusia lain dengan karakter yang berdeda, melakukan kebiasaan-kebiasaan berbeda, menerima budaya baru, terlibat persaingan sosial, perbedaan cara beribadah, serta hal-hal lain di Kota Yogyakarta ini selalu terasa panas dan penuh *adrenaline* bagi penulis. Periode kehidupan penulis di kota toleransi ini membuat penulis memiliki *spirit* yang diibaratkan sebagai nyala api dari dalam diri untuk terus berjuang mempertahankan ciri khas dan karakter penulis.

Kata api dalam bahasa Sansekerta disebut “*agni*” (Heriyanti, 2020:72). Dalam jurnal yang sama, disebutkan bahwa *agni* memiliki banyak fungsi dan dimaknai penting dalam upacara agama hindu. *Agni* juga dipercaya adalah sosok Tuhan sebagai pemimpin upacara yaitu Dewa Agni. Dewa

Agni dipandang memiliki kekuatan, kemampuan untuk menyampaikan doa atau permohonan, brilian, cerdas, dan merupakan penguasa *teja* atau sinar. Terinspirasi dari makna *agni* tersebut, akhirnya penulis memberikan judul karya komposisi ini yaitu “*AGNI*”. Hal tersebut juga merupakan bentuk penghayatan diri penulis sebagai pribadi yang memiliki *spirit* seperti nyala *agni* dan memancarkan cahaya kepada lingkungan sekitarnya.

Komposisi “*AGNI*” dibuat penulis dengan mengangkat sisi gejolak emosi penulis, *culture shock*, konflik, pertentangan, hingga keteguhan yang selalu ada dalam diri penulis. Bahwa dari awal berpijak di Kota Yogyakarta hingga akhir semester delapan ini, penulis masih tetap memiliki keteguhan yang sama terbungkus dalam *spirit* sebagai seorang Titisari. Berbagai pengalaman seperti suka duka di dunia perkuliahan dan gejolak diri yang telah dilalui di Kota Yogyakarta menjadi inspirasi utama sebagai ide ekstramusikal dalam menciptakan komposisi “*AGNI*” berdasarkan memoar diri penulis.

Penulis akan membuat karya komposisi “*AGNI*” memuat sebuah lirik. Lirik tersebut akan diciptakan dalam kesatuannya dengan melodi utama dan memiliki ritme tertentu. Berikutnya, lirik tersebut akan dinyanyikan oleh seorang vokalis yaitu penulis sendiri. Lirik adalah karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi (Depdiknas, 2008:869). Pengertian lirik lainnya juga diartikan sebagai puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi (Semi, 1984:95). Lirik lagu juga merupakan salah satu bentuk dengan ekspresi jiwa dan rasa manusia.

Dalam format ansambel campuran, penulis akan menggunakan formasi dimana terdapat vokal, instrumen combo yaitu piano, gitar, bass, dan drum; *string quartet* yaitu violin, viola, dan cello; kemudian penulis juga akan menggunakan instrumen tradisional dari daerah Jawa berupa gamelan yaitu instrumen saron, demung, peking, dan bonang barung. Penulis memilih instrumen combo karena ingin menginterpretasikan irama perjalanan hidup dan gejolak diri yang dialami



oleh penulis di Kota Yogyakarta dengan instrumen combo. Instrumen *string* juga dipilih untuk menginterpretasikan sisi sendu dan suasana hati yang sedih.

Instrumen daerah Jawa, gamelan menurut ensiklopedia Indonesia adalah sejenis orkes alat musik tradisional yang dikenal di beberapa daerah di Indonesia (Shadily, 1980:1065). Secara umum yang dimaksud gamelan ialah alat musik tradisional Jawa, Bali, dan Sunda yang pada dasarnya menggunakan laras slendro dan pelog. Laras ialah susunan nada yang di dalam satu oktaf internalnya memiliki jarak tertentu.

Bagi bangsa Indonesia, khususnya masyarakat Jawa, gamelan mempunyai nilai-nilai historis dan filosofis. Sebelum adanya pengaruh Hindu, masyarakat Jawa telah mengenal sepuluh keahlian, dua diantaranya adalah wayang dan gamelan (Susantina, 2001:vii). Menurut Timbul Haryono dalam buku Inkulturasi Gamelan Jawa: Studi Kasus di Gereja Katolik Yogyakarta, secara filosofis gamelan Jawa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Jawa. Filsafat hidup masyarakat Jawa sangat berkaitan dengan seni budayanya yang berupa gamelan Jawa serta berhubungan erat dengan perkembangan religi yang dianutnya (Susantina, 2001:vii). Dalam ibadah agama Katolik, gamelan dinilai dapat mengungkapkan kepercayaan dan penghargaan umat terhadap Tuhan secara tepat (Susantina, 2001:ix). Fenomena ini unik dan menarik bagi penulis. Terinspirasi konsep penggabungan gamelan dengan musik barat di gereja Katolik tersebut, penulis sebagai orang Jawa Katolik akan membuat karya tugas akhir yang tidak lepas dari akar budaya penulis sendiri yaitu budaya Jawa.

Melalui tugas akhir ini, penulis akan membuat karya “*AGNI*” dengan menggunakan lirik dan musik yang menggabungkan instrumen barat dengan instrumen daerah Jawa. Penulis berencana untuk membuat komposisi berdasarkan pada memoar penulis di Kota Yogyakarta yang dikemas dalam genre *Groove Metal*. Yang dimaksud dengan *Groove Metal* adalah subgenre dari

*Heavy Metal* yang dimulai pada awal 1990-an, juga disebut *Neo-thrash* atau *Post Thrash* (Phillips, 1961:4) *Groove Metal* menggunakan elemen *Heavy Metal* tradisional seperti riff gitar yang berat, ritme sinkopisasi, solo gitar *bluesy*, ritme drum yang kuat, dan vokal yang berkarakter kemudian juga menggunakan tempo sedang antara 108-120 bpm.

Pada komposisi musik “*AGNI*”, penulis akan menginterpretasikan memoar diri ke dalam empat bagian. Keempat bagian diberi judul dari setiap huruf pada kata “*AGNI*”. Bagian pertama berjudul “*Asa*”, bagian kedua berjudul “*Gelora*”, bagian ketiga berjudul “*Nestapa*”, dan bagian keempat berjudul “*Ignite*”. Dipadukan dengan instrumen tradisional Jawa Tengah, Gamelan, keempat bagian tersebut adalah:

#### I. Asa

Asa berarti harapan (Kotler, 2008:94). Pada bagian ini, penulis berusaha menceritakan gejolak diri penulis yang gelisah, tidak menentu, dan penuh harapan untuk menjadi mahasiswi ISI Yogyakarta. Gejolak hati penulis diinterpretasikan dengan instrumen solo piano dengan tempo *rubato*. *Rubato* adalah tempo yang mempercepat atau memperlambat sesuai dengan ekspresi pemain (Oktavia, 2022:109) . Penulis menggunakan tempo *rubato* karena sejalan dengan suasana gejolak hati penulis yang tak menentu.

#### II. Gelora

Gelora berarti gejolak hebat (Kotler, 2008:456). Pada bagian ini penulis berusaha menceritakan gejolak semangat penulis yang mulai menyala dan membara saat diterima menjadi mahasiswi Prodi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta. Semangat yang menggelora akan diinterpretasikan dengan irama combo dalam genre *groove metal*, yaitu subgenre dari *heavy metal*. Instrumen gamelan yang dinamis juga akan mengiringi vokalis menyanyikan lagu dengan lirik yang membangun semangat.

### III. Nestapa

Nestapa berarti sedih dan susah hati (Kotler, 2008:1002). Bagian ini menceritakan gejala amarah, kesedihan dan keterpurukan penulis ketika pandemi *Covid 19* mulai menyebar di Kota Jogja dan seluruh Indonesia. Irama *riff* gitar, *bass line* dan *drum* yang dinamis serta lirik tentang keputusan akan menginterpretasikan suasana gejala hati yang penuh amarah dan bertanya-tanya dengan keadaan. Irama instrumen *string* dan gamelan akan memberikan *ambient* yang menginterpretasikan suasana gejala hati yang tersayat dan pilu pada masa karantina *Covid 19*.

### IV. Ignite

*Ignite* berarti menjadi panas, dan menyala (Aristianto, 2010:358). Bagian ini menceritakan tentang perjalanan penulis kembali menuntut ilmu setelah masa karantina *Covid 19*. Suasana pada bagian ini diibaratkan penulis seperti panas api yang menyala dan menghasilkan cahaya bagi lingkungan sekitarnya. Penulis berusaha menginterpretasikan suasana gejala diri dengan instrumen *string*, instrumen combo dalam irama *groove metal*, instrumen gamelan yang rancak, dan lirik yang semangat. Bagian ini sekaligus menutup cerita perjalanan penulis sebagai mahasiswi ISI Yogyakarta. Penulis akan memberikan pesan-pesan melalui lirik yang disampaikan kepada pendengar karya “*AGNI*”.

Dengan format instrumentasi karya ini, penulis akan mempertimbangkan hal tersebut sehubungan dengan kebutuhan akan banyaknya pemain serta instrumen gamelan.

#### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

1. Bagaimana interpretasi karya musik berdasarkan memoar di diri dengan format ansambel campuran ?
2. Bagaimana penggabungan instrumen tradisional Jawa dan alat musik barat ke dalam karya musik ?

### **C. Tujuan Penciptaan**

1. Untuk mengetahui cara menciptakan karya musik berdasarkan memoar diri dengan format ansambel campuran.
2. Untuk mengetahui cara menggabungkan instrumen tradisional Jawa dan alat musik barat ke dalam karya musik.

### **D. Manfaat Penciptaan**

1. Mengetahui bagaimana menciptakan komposisi musik yang berdasarkan pada memoar diri dalam karya musik.
2. Sebagai referensi komposisi musik program naratif menggunakan memoar diri sebagai ide ekstramusikal.
3. Sebagai referensi komposisi musik dengan atmosfer kultur budayayang berbeda dari kultur Jawa dan musik barat.

